

## Peran *Telemedicine* Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Nurul Arifa<sup>1\*</sup>, Yayan hasyim<sup>2</sup>, Sartin<sup>3</sup>, Hasty Hamzah<sup>4</sup>.  
<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Baubau  
\*sar012450@gmail.com

Dikirim: 21 Januari 2025 Diterima: 2 Februari 2025 Dipublikasikan: 28 Februari 2025

### Abstrak

*Telemedicine* mencakup berbagai layanan kesehatan, yang memungkinkan penyediaan perawatan bahkan ketika para pihak dipisahkan oleh jarak yang jauh. *Telemedicine* berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mempermudah akses konsultasi dan pengecekan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang kesulitan mengakses fasilitas kesehatan secara langsung. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang peran *telemedicine* dalam mendukung akses kesehatan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyampaian materi secara langsung kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan evaluasi umpan balik lisan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat *telemedicine*. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi *telemedicine* untuk konsultasi jarak jauh, meskipun ada kekhawatiran mengenai keakuratan diagnosis dan interaksi langsung dengan tenaga medis. Evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *telemedicine*, dan edukasi lanjutan dengan studi kasus nyata diperlukan untuk mengatasi kekhawatiran yang ada.

Kata kunci: *Telemedicine*, edukasi kesehatan, aplikasi kesehatan

### PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus dijamin oleh negara melalui penyelenggaraan layanan kesehatan yang memadai dan berkualitas tinggi. Pemerintah memiliki peran krusial dalam menyediakan layanan kesehatan yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat tanpa membedakan jenis penyakit atau status sosial. Layanan kesehatan yang berkualitas perlu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, aman, berstandar tinggi serta merata dan tanpa diskriminasi. (Nasution *et al.*, 2022)

Layanan kesehatan merupakan unsur penting yang memungkinkan individu untuk menjalani hidup dengan optimal. Dalam deklarasi hak asasi manusia PBB, kesehatan diakui sebagai hak asasi manusia yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan individu serta keluarganya. Oleh karena itu, kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dicabut atau dilanggar oleh siapa pun. (Ubaidillah, 2023).

Upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif adalah upaya-upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesehatan. Upaya yang diambil individu untuk mencegah dan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan atau mengatasi ancaman yang dapat membahayakan diri, keluarga atau masyarakat disebut upaya preventif. Upaya kesehatan yang bertujuan untuk mengobati dan

mengurangi gejala penyakit, sehingga kondisi tidak semakin memburuk merupakan upaya kuratif. Sasaran utama dari upaya kuratif adalah individu yang sudah sakit, terutama mereka yang menderita penyakit kronis dan suatu upaya untuk mengembalikan bekas penderita untuk dapat berfungsi kembali sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya sendiri dan masyarakat, sesuai dengan kemampuan mereka merupakan upaya rehabilitatif (Meman *et al.*, 2021).

Interaksi langsung antara pasien dan dokter secara tatap muka (*face to face*) merupakan pelayanan kesehatan konvensional, Seringkali, hal ini sulit terwujud di daerah terpencil yang sulit dijangkau. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah adanya pergeseran paradigma dimana rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya yang sebelumnya bersifat nirlaba, Namun saat ini mereka juga berfungsi sebagai perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. (Sulaiman *et al.*, 2022)

Dalam praktiknya, pelayanan kesehatan di Indonesia masih belum mencapai tingkat optimal, karena masih banyak fasilitas kesehatan dasar yang belum memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan, Ketiadaan pedoman standar pelayanan kesehatan, kurangnya fasilitas, serta ketidaklengkapan sarana, obat, alat, dan tenaga kesehatan. Selain itu, masih banyak masyarakat di Indonesia yang kurang mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jarak puskesmas atau rumah sakit yang jauh dari tempat tinggal, serta kendala waktu untuk antri dalam mendapatkan pelayanan yang baik di rumah sakit. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah perlu melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan layanan kesehatan di Indonesia, *Telemedicine* merupakan salah satu upaya pemanfaatan teknologi informasi yang baik (Andrianto & Athira, 2022).

Istilah *telemedicine* berasal dari bahasa Yunani, yang menggabungkan dua komponen: "tele," yang berarti "jauh," dan "medis," yang mengacu pada "layanan kesehatan." Pendekatan perawatan kesehatan ini memanfaatkan komunikasi audio, data, dan visual untuk memfasilitasi perawatan, diagnosis, pengobatan, dan konsultasi, serta untuk terlibat dalam penyelidikan terkait kesehatan dan diskusi ilmiah lintas jarak yang cukup jauh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *telemedicine* mencakup berbagai layanan kesehatan, yang memungkinkan penyediaan perawatan bahkan ketika para pihak dipisahkan oleh jarak yang jauh. Ini termasuk layanan klinis untuk pasien, pendidikan kesehatan, dan tugas-tugas administratif yang dapat dilakukan dari jarak jauh. Informasi yang dikumpulkan dari layanan-layanan ini akan dikomunikasikan melalui audio, video, atau grafik dengan menggunakan perangkat interaktif yang memfasilitasi komunikasi dua arah antara pasien dan penyedia layanan kesehatan (Agustina *et al.*, 2023).

*Telemedicine* memiliki beberapa kekurangan, di antaranya: *Telemedicine* mengurangi pertemuan dokter dan pasien secara tatap muka dan interaksi antar pribadi. Terbatasnya komunikasi verbal dan nonverbal, memungkinkan adanya kesalahan komunikasi, interpretasi dan pengetikkan sendiri dilayar dialog (Mauliana *et al.*, 2022) . Selain itu, aplikasi *telemedicine* dirasa kurang maksimal bagi pasien karena tidak semua jenis penyakit dapat dikonsultasikan secara online sehingga adanya kekurangan terkait ketepatan diagnosis yang diberikan oleh dokter. Selain itu, pasien juga merasa kurang terbangunnya ikatan antara pasien dengan dokter karena pasien tidak bisa menyampaikan keluhan secara langsung. Aplikasi *telemedicine* tentunya membutuhkan jaringan internet untuk mengaksesnya, namun

hal tersebut dapat terhambat apabila adanya kendala pada jaringan internet (Saviera, 2024).

Terlepas dari kekurangannya telemedis mempunyai potensi untuk menciptakan situasi yang saling menguntungkan dengan meningkatkan akses layanan kesehatan, hasil pasien, dan efisiensi sistem layanan kesehatan secara keseluruhan. Mengintegrasikan telemedis ke dalam layanan kesehatan juga dapat memfasilitasi pengembangan teknologi inovatif, seperti penggunaan kecerdasan buatan dalam aplikasi kesehatan, yang dapat meningkatkan kegunaan aplikasi ini dan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan. Selain itu, telemedis sangat berguna di negara-negara berkembang atau berpendapatan rendah dengan infrastruktur layanan kesehatan yang terbatas, karena telemedis dapat menyediakan layanan kesehatan tanpa memerlukan investasi infrastruktur yang besar (Budiman *et al.*, 2023).

Pada penghujung tahun 2019, dunia mulai menyadari adanya virus baru yang menyerang sistem pernapasan, yaitu virus corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2) atau COVID-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok, dan menyebar dengan cepat, sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakannya sebagai pandemi di sebagian besar negara, termasuk Indonesia. Penyebarannya mengakibatkan semakin besarnya korban jiwa dan kerugian materil sehingga berdampak pada kesejahteraan sosial, ekonomi dan masyarakat. Untuk mengatasi penyebaran tersebut, pemerintah telah mengambil langkah-langkah luar biasa seperti memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menerapkan rapid test, dan menggunakan teknologi telemedis untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Andrianto & Athira, 2022).

Telemedis berfungsi untuk mempermudah akses pelayanan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang kesulitan mengakses fasilitas kesehatan, dengan dukungan infrastruktur yang kuat dan koneksi internet stabil. Penerapan telemedis yang tepat dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, memperlancar sistem rujukan pasien, dan mengurangi risiko kehilangan data. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa hampir semua responden merasa aplikasi *telemedicine* mempermudah konsultasi dengan dokter tanpa harus pergi ke fasilitas kesehatan, serta merasa terbantu dalam mencari informasi kesehatan. Sebagian besar responden menganggap aplikasi ini sangat bermanfaat bagi mereka dan masyarakat luas di masa depan (Al Kharis, 2021).

Kualitas layanan *telemedicine* juga dipengaruhi oleh ketimpangan akses internet di seluruh Indonesia. Selain itu, sebagian besar platform *telemedicine* dibuat oleh perusahaan rintisan. Meskipun *telemedicine* menawarkan banyak keuntungan, *telemedicine* juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perlunya penilaian klinis fisik untuk memastikan diagnosis yang akurat dan masalah yang berasal dari konektivitas internet yang tidak konsisten di seluruh negeri (Chairani, 2023).

Beberapa pasien menggunakan aplikasi *telemedicine* karena merasa takut dan cemas saat melakukan tatap muka. Mereka juga menggunakan aplikasi tersebut karena gejala ringan yang diderita pasien tidak dianggap sebagai penyakit serius yang memerlukan datang ke rumah sakit. Dari sini, telemedis dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, terutama dalam situasi pandemi dimana akses terhadap fasilitas kesehatan tradisional terbatas (Sari & Wirman, 2021)

Inovasi telemedis juga memberikan kemudahan dan solusi bagi pasien penyakit. Kondisi pandemi telah berdampak pada pertemuan tatap muka, namun penyedia layanan kesehatan masih bekerja keras untuk memberikan layanan kesehatan. Layanan konsultasi online diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan masyarakat sehingga pasien dapat memperoleh layanan kesehatan tanpa harus ke rumah sakit (Pramudita *et al.*, 2022).

Telemedis yang paling banyak digunakan adalah Halodoc dan Alodokter. Halodoc merupakan aplikasi platform komunikasi yang memfasilitasi interaksi jarak jauh antara dokter dan pengguna, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemui dokter kapan saja. Aplikasi Halodoc memungkinkan pengguna dengan berani berkonsultasi dengan dokter dengan cepat dan efisien kapan saja, di mana saja, tidak hanya melalui fungsi chat tetapi juga melalui video call. Halodoc dilengkapi dengan teknologi kesehatan sehingga pasien bisa mendapatkan layanan konsultasi yang sesuai dengan keluhannya (Simatupang *et al.*, 2023).

Keunggulan teknologi *telemedicine* bagi masyarakat sangat besar, terutama dalam hal aksesibilitas, penjadwalan yang fleksibel, efektivitas, mengatasi kendala geografis, berbagai perangkat komunikasi, keterjangkauan, efisiensi waktu, dan kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien tertentu. Meskipun demikian, terdapat dampak buruk yang terkait dengan *telemedicine*, termasuk tergantinya interaksi dokter-pasien secara langsung, berkurangnya komunikasi nonverbal, dan potensi berkurangnya privasi dan keamanan (Ganiem, 2020).

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui penyampaian materi secara langsung mengenai peran *telemedicine* dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh tim dosen pengajar dan beberapa mahasiswa. Tim dosen pengajar bertindak sebagai penghubung dan menyajikan materi edukasi, sedangkan mahasiswa mendampingi serta membantu peserta dalam memahami penggunaan berbagai platform *telemedicine*. Kegiatan ini dilakukan di kampus pada siang hari setelah sesi perkuliahan selesai. Metode edukasi tentang *telemedicine* ini mencakup penjelasan mengenai kekurangan penggunaan layanan *telemedicine*, manfaat layanan *telemedicine*, serta pemanfaatan aplikasi kesehatan dengan baik.

### **1. Tahap Perencanaan**

- a. Identifikasi Kebutuhan: Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan masyarakat dengan cara menganalisis kondisi umum masyarakat dan kebutuhan edukasi yang relevan berdasarkan observasi atau literatur terkait *telemedicine* dan kesehatan masyarakat.
- b. Penyusunan Materi: Kembangkan materi edukasi yang komprehensif, seperti *power point* yang menjelaskan kekurangan penggunaan layanan *telemedicine*, manfaat layanan *telemedicine* serta pemanfaatan aplikasi kesehatan dengan baik.

### **2. Tahap Persiapan**

- a. Pelatihan Penerima Edukasi: Latih peserta atau masyarakat yang terlibat dalam program untuk memastikan mereka

memahami materi dan cara menyampaikannya dengan efektif kepada masyarakat.

- b. Distribusi Materi: Distribusikan materi edukasi kepada masyarakat yang akan mengikuti kegiatan. Ini bisa dilakukan melalui media cetak.

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Sesi Edukasi Tatap Muka: Lakukan sesi edukasi langsung (tatap muka) kepada masyarakat untuk menyampaikan materi mengenai peran *telemedicine* dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- b. Sesi Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan agar mereka bisa lebih memahami dan merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan *telemedicine*.

### 4. Tahap Evaluasi

- a. Evaluasi Program: evaluasi pada program dilakukan dengan meminta peserta memberikan umpan balik secara lisan setelah sesi edukasi. Ini dilakukan secara langsung dengan bertanya tentang pemahaman mereka selama kegiatan atau tentang materi yang diajarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil serta pembahasan Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui edukasi langsung mengenai peran *telemedicine* dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di kampus dengan partisipasi tim dosen pengajar dan beberapa mahasiswa. Materi yang disampaikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya *telemedicine* dalam mendukung pelayanan kesehatan, serta cara memanfaatkan aplikasi kesehatan secara efektif.

### 1. Kegiatan Edukasi dan Pelatihan



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi tentang Peran *Telemedicine* dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat.

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan cara penyampaian materi kepada mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya *telemedicine* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas akses kesehatan, terutama dalam situasi yang terbatas. Untuk menilai pemahaman peserta, sebelum dan setelah edukasi, dilakukan pengamatan secara langsung dan tanya jawab untuk melihat

sejauh mana peserta memahami manfaat dan cara menggunakan platform *telemedicine* yang disampaikan. Materi yang disampaikan mencakup manfaat *telemedicine*, pemanfaatan aplikasi kesehatan, serta kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan layanan *telemedicine*. Setelah edukasi diberikan, peserta diminta untuk memberikan umpan balik lisan terkait pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Pengaruh edukasi terhadap pemahaman peserta menunjukkan hasil bahwa sebagian besar peserta merasa lebih paham mengenai peran *telemedicine* dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Peserta lebih percaya diri dalam memanfaatkan aplikasi kesehatan untuk konsultasi jarak jauh atau pengecekan kesehatan. Meskipun demikian, beberapa peserta masih merasa ragu mengenai keterbatasan aplikasi *telemedicine*, terutama dalam konteks keakuratan diagnosis dan interaksi langsung dengan tenaga medis. Edukasi yang mencakup penjelasan mendalam tentang keunggulan dan kekurangan layanan *telemedicine* memberikan wawasan yang lebih luas kepada peserta mengenai teknologi ini. Namun, pemahaman tentang aplikasi kesehatan masih perlu ditingkatkan, dengan memberikan contoh penggunaan nyata dan mendalam pada sesi mendatang.

## 2. Sesi tanya jawab



Gambar 2. Proses tanya jawab dan diskusi dengan peserta atau masyarakat

Diskusi selama sesi tanya jawab menunjukkan adanya ketertarikan yang besar dari peserta untuk lebih mengenal layanan kesehatan digital. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa mereka akan mencoba menggunakan aplikasi *telemedicine* setelah mengetahui manfaatnya.

## 3. Evaluasi Program



Gambar 3. Umpan balik peserta yang dilakukan secara lisan setelah sesi edukasi dan diskusi

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik lisan dari peserta setelah sesi edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa lebih yakin dalam menggunakan aplikasi kesehatan dan sebagian besar merasa bahwa materi

yang disampaikan cukup relevan dengan kebutuhan mereka. Dari sisi materi, beberapa peserta mengusulkan agar dalam kegiatan selanjutnya disediakan lebih banyak contoh nyata atau studi kasus terkait penggunaan aplikasi *telemedicine*, sehingga mereka bisa lebih mudah mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tentang peran *telemedicine* berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya *telemedicine* dalam meningkatkan akses dan kualitas kesehatan, terutama dalam situasi terbatas. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan aplikasi *telemedicine* untuk konsultasi jarak jauh dan pengecekan kesehatan. Meskipun demikian, beberapa peserta masih merasa khawatir tentang keterbatasan aplikasi, seperti keakuratan diagnosis dan interaksi langsung dengan tenaga medis. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lanjutan dengan contoh nyata atau studi kasus untuk memudahkan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan *telemedicine*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Baubau sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.. Selain itu, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan dan kerjasama selama proses pelaksanaan dan penyusunan jurnal ini. Semoga kontribusi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian di masa mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, D., Sufia, A., Shofia, H., Cahyani, I., Ralya, J. P., Mariani, T., Kesehatan, F., Uin, M., & Medan, S. U. (2023). Review Article: Efektivitas Penggunaan *Telemedicine* Pada Masa Pandemi Sebagai Sarana Konsultasi Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(3), 257–264.  
<https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/1766>
- Al Kharis, K. (2021). Pengembangan *Telemedicine* Dalam Mengatasi Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Primaya Hospital. *ResearchGate, March*.
- Andrianto, W., & Athira, A. B. (2022). *Telemedicine* (Online Medical Services) Dalam Era New Normal Ditinjau Berdasarkan Hukum Kesehatan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 52(1), 220–250.  
<https://scholarhub.ui.ac.id/jhp/vol52/iss1/11/%0Ahttps://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1314&context=jhp>

- Budiman, S. V., Ratag, G. A. E., & Wahongan, G. J. P. (2023). Analisis Kualitatif Mengenai Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat tentang *Telemedicine*. *Medical Scope Journal*, 4(2), 170–177. <https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44858>
- Chairani, M. S. (2023). *Telemedicine* Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Researchgate.Net*, June, 1. <https://www.researchgate.net/publication/371625715>
- Ganiem, L. M. (2020). EFEK *TELEMEDICINE* PADA MASYARAKAT ( *Kajian Hukum Media McLuhan : Tetrad* ). 9(2), 87–97.
- Mauliana, R., Misnaniarti, M., & Syakurah, R. A. (2022). Implementasi layanan *telemedicine* di masa pandemi Covid-19: Literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(3), 279–288. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i3.7171>
- Meman, R. B., Aripa, L., & Kartini. (2021). The Implementation Of Health Services BPJS Kesehatan Registered In The Premium Assistance Program In Mamajang Health Center. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(1), 29–38.
- Nasution, I. F. S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2022). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *Kinerja*, 18(4), 527–532. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.9871>
- Pramudita, M. A., Rahmanto, A. N., & Satyawan, I. A. (2022). Manajemen Pencarian Informasi melalui Layanan Konsultasi Kesehatan Online di Kalangan Pasien COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 151. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i2.6919>
- Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). *Telemedicine* sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 43–54. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>
- Simatupang, J. R., Ardiansah, & Sudi Fahmi. (2023). Efektivitas Penggunaan Media *Telemedicine* Berdasarkan Hukum Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 18(1), 15–32. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v18i1.7183>
- Sulaiman, E., Handayani, T., & Mulyana, A. (2022). Juridical Study of *Telemedicine* Consulting Services in Indonesia. *Soepra*, 7(2), 275–291. <https://doi.org/10.24167/shk.v7i2.4035>
- Seviera, A. P. (2024). Hambatan *Telemedicine* Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Indonesia : Literature Review. *Syntax Literate*, 9(7).
- Ubaidillah, A. (2023). Analisis Tanggung Jawab Hukum Atas Layanan Medis Berbasis Online ( Elektronik ). *Jurnal IURIS*, 01, 56–63. <https://journal.merassa.id/index.php/JIPRO/article/view/24%0Ahttps://journal.merassa.id/index.php/JIPRO/article/download/24/8>